

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase kehidupan seseorang. Istilah remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Ini adalah masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan kedewasaan yang sehat selama fase kehidupan ini, yang merupakan bagian penting dari siklus perkembangan individu. Meluas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik sebagai masa transisi, khususnya waktu ketika orang secara fisik dan mental transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa.

Remaja adalah seseorang yang baru memasuki usia dewasa, sadar akan lawan jenis, memahami perannya di dunia sosial, menerima identitas yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, dan mampu mengembangkan seluruh kemampuannya. potensi yang dimiliki individu. Remaja masa kini harus mampu menghadapi tantangan hidup dan pergaulan.

Masa remaja adalah tahap yang paling penting dalam kehidupan seseorang karena merupakan saat ketika mereka membuat keputusan penting tentang masa depan mereka. Pada tahun-tahun antara masa kanak-kanak dan remaja, yang akan menentukan seberapa dewasa orang dewasa.<sup>1</sup>

Dalam *Psychologically* karya Elizabeth B. Harlock, Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah saat orang mulai berintegrasi ke dalam masyarakat

---

<sup>1</sup>Miftahul Jannah, “ *Remaja Dan Tugas –tugas Perkembangannya Dalam Islam* “, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2016, h. 245

dewasa. Pada usia ini, anak-anak tidak lagi merasa berada di bawah orang yang lebih tua tetapi berada pada level yang sama, setidaknya dalam hal hak-hak mereka. Ada banyak aspek positif dari integritas orang dewasa yang agak terkait dengan pubertas. Pergeseran intelektual yang signifikan termasuk dalam ini. Bahkan, perubahan intelektual dalam cara berpikir remaja memungkinkan dia untuk berintegrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa, yang merupakan ciri perkembangan umum.<sup>2</sup>

Dalam sejarah fase perkembangan setiap orang, masa remaja merupakan masa yang tidak bisa dilupakan. Karena masa remaja ditandai dengan gejolak jiwa muda yang cair, remaja masa kini selalu menunjukkan sesuatu yang khas dalam perilakunya. Mereka telah dikeluarkan dari kelas anak-anak tetapi belum sepenuhnya diterima di kelas dewasa.

Kaum muda ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Selanjutnya, kaum muda sering dikenal dengan tahap pencarian karakter yang merupakan interaksi perubahan dari kehidupan sehari-hari yang pada umumnya akan goyah, di antara badai dan badai. Secara mental mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari dalam benak siswa itu sendiri karena anak muda masih belum siap untuk mendominasi dan bekerja secara ideal kemampuan fisik dan mentalnya. potensi, baik sejauh mental, dekat dengan rumah, dan sudut pandang yang sebenarnya.

Salah satu bagian penting dari perubahan formatif selama masa puber adalah kemajuan bagian-bagian persepsi sosial remaja, khususnya kecenderungan remaja untuk mengakui dunia (dan diri mereka sendiri) menurut sudut

---

<sup>2</sup>Nurul Azmi "Potensi Remaja Dan Perkembanganya ", Jurnal pendidikan sosial Volume 2, Nomor 1, Juni 2015, h.37

pandangan mereka sendiri yang disebut egosentrisme. Untuk situasi ini, remaja mulai memupuk gaya penalaran egosentris, di mana mereka merenungkan diri dan tampak melihat diri mereka dari tempat yang lebih tinggi. Orang-orang muda mulai berpikir dan menguraikan karakter dengan cara yang sama seperti yang dipikirkan oleh para sarjana karakter dan menguraikan karakter, dan menyaring dunia sosial mereka dengan cara-cara khusus.<sup>3</sup>

Dalam pergantian peristiwa remaja digambarkan dengan adanya beberapa cara berperilaku, baik cara berperilaku positif maupun cara berperilaku negatif. Hal ini dikarenakan saat ini kaum muda sedang mengalami masa kemajuan dari masa remaja menuju masa pra-dewasa. Perilaku berkelahi, rewel, temperamental, Hal ini sering mempengaruhi remaja sampai sekarang, namun perkembangan perilaku ini pada dasarnya banyak dipengaruhi oleh perlakuan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman orang-orang di sekitar orang tersebut tentang siklus dan pentingnya pergantian dewasa muda.<sup>4</sup>

Istilah tugas perkembangan pada masa remaja dapat diartikan sebagai tugas yang terjadi pada waktu tertentu dalam kehidupan seseorang dan apabila berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya. mempersulit untuk menyelesaikan tugas-tugas berikutnya dan menyebabkan perasaan tidak bahagia. Berikut ini adalah interpretasi yang mungkin dari arti tugas perkembangan: Instruksi yang dikenal sebagai tugas perkembangan memungkinkan seseorang untuk memahami apa yang diharapkan atau dituntut dari mereka oleh masyarakat dan lingkungan lain pada usia tertentu

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ( Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 205

<sup>4</sup>Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Idea Press,2019 ), h. 2

.Petunjuk untuk seseorang mengenai apa dan bagaimana dia diharapkan untuk tampil di masa depan dikenal sebagai tugas perkembangan.

Kematangan psikologis individu, adanya tekanan-tekanan budaya (berupa harapan dan imperatif) dari masyarakat, dan adanya nilai-nilai (value) paling tidak merupakan tiga aspek kekuatan yang bekerja sama dan simultan ketika melaksanakan tugas-tugas perkembangan. aspirasi dan keinginan orang itu sendiri.

Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dan faktor yang akan membantu atau menghambat kelancaran atau keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan remaja: Kedudukan atau kedudukan anak dalam keluarga Tingkat perkembangan normal atau dipercepat Kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan Motivasi yang kuat Kesehatan yang baik dan tidak disabilitas Apa yang menghambat tingkat perkembangan yang terbelakang Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada bimbingan untuk dapat menguasainya Kesehatan yang buruk Cacat fisik yang buruk Rendahnya tingkat kecerdasan yang membantu pertumbuhan fisik remaja berjalan normal Perkembangan psikologis remaja berkembang secara normal Tingkat kecerdasan yang tinggi. Penyelesaian tugas perkembangan sebelumnya dengan mudah dengan Kreativitas.<sup>5</sup>

Menurut kamus psikologi, masa puber (pubertas) adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika kematangan alat kelamin mencapai tahap menjadi fungsional. Ada perbedaan yang jelas di antara individu, tetapi usia di mana

---

<sup>5</sup>Shilphy, Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), h. 5

periode ini biasanya berakhir adalah sebagai berikut: tiga belas tahun untuk anak perempuan dan empat belas tahun untuk anak laki-laki. Pubertas adalah waktu yang unik dan khusus yang ditandai dengan perubahan perkembangan yang tidak terjadi selama fase kehidupan lainnya. Pubertas memiliki arti khusus karena sering kali tidak memiliki tempat tersendiri dalam rangkaian perkembangan manusia.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Muminun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍۭ

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا  
ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

*Artinya: Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah, Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.*

SUMATERA UTARA MEDAN

Manusia pasti akan mengalami perkembangan psikologis sepanjang masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tahun-tahun selanjutnya. Dari semua tahapan perkembangan yang dilalui, masa remajalah yang menentukan jati diri seorang anak dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan di lingkungan sekitarnya, yang kemudian menentukan kelangsungan masa dewasa. Masa remaja, juga dikenal sebagai pubertas, adalah masa transisi antara masa kanak-kanak akhir dan masa remaja awal. Selama masa ini, anak-anak akan mengalami perubahan sikap dan cara pandangnya terhadap sesuatu, serta perubahan tubuhnya pada area tertentu.

Selama masa pubertas atau waktu lain dalam kehidupan seseorang, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak mengalami perubahan yang signifikan dan dramatis.

Manifestasi utama dari perkembangan remaja yang berpengaruh pada perkembangan psikologis adalah perubahan fisik. Masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa disebut masa remaja. Remaja mengalami masa pertumbuhan ketika mereka mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya berlangsung antara 13 dan 18 tahun, ketika anak berada di sekolah menengah. Masa ini biasanya dianggap sebagai masa cobaan, tidak hanya untuk remaja tetapi juga untuk keluarga atau lingkungannya. Di mata orang tua mereka, remaja berada pada posisi yang waktu yang mengkhawatirkan dan penuh harapan.<sup>6</sup>

Keadaan emosional adalah keadaan psikologis dan biologis serta kumpulan perilaku. Meskipun keduanya dapat dibedakan, perasaan dan emosi sering disamakan. Karena emosi lebih intens daripada perasaan, efeknya pada tubuh lebih jelas daripada yang dirasakan.<sup>7</sup> Emosi yang membuat orang merasa senang, seperti cinta, kasih sayang, kegembiraan, kekaguman, dan sebagainya, disebut emosi yang menyenangkan. Sebaliknya, emosi yang membuat orang merasa tidak enak, seperti sedih, marah, disebut emosi yang tidak menyenangkan. Takut, benci, dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tati Nurhayati, Perkembangan Prilaku Psikososial Pada Masa Pubertas, Jurnal Pendidikan sosial & Ekonomi 4. 1 (2016).

<sup>7</sup>Nyayu Khadijah, Psikologi pendidikan, (Jakarta: Pt Grafindo persada,2014), h 137

<sup>8</sup>Ibid, h..14

Jika dua atau lebih pihak menyadari kepentingan yang akan dicapai secara bersamaan, kerjasama guru-orang tua konseling dalam membantu siswa dengan masalah fisik selama masa pubertas akan berhasil. Siswa mempertahankan kontrol penuh setiap saat untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku yang merusak tatanan sosial. Informasi tentang fenomena dan kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka dipertukarkan antara guru BK dan orang tua siswa melalui kerjasama antara dua kelompok. Titik nadi kehidupan yang membutuhkan perhatian adalah pertukaran informasi tentang kehidupan siswa di sekolah, keluarga, dan masyarakat. diperhatikan oleh guru BK dan orang tua siswa dalam rangka mengawasi kegiatan sehari-hari dan kegiatan belajar siswa.<sup>9</sup>

Perilaku dan tindakan moral siswa dipengaruhi oleh guru BK yang menjadi motor penggerak di belakangnya. Guru BK juga merupakan teman, pemberi semangat, dan panutan bagi siswa, terutama dalam hal membantu mereka tumbuh dewasa secara emosional. sisi lain, adalah keadaan di mana orang mampu menerima situasi dengan mengungkapkan perasaan mereka sesuai dengan apa yang datang secara alami. Selain itu, guru TK berfungsi sebagai mentor bagi individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk membuat penyesuaian terbesar bagi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Atau, guru BK adalah guru yang berperan besar dalam proses berkelanjutan membantu individu dalam mengembangkan potensinya secara maksimal dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya dan

---

<sup>9</sup>Siti Saroh Dkk, Kerjasama Guru Bk Dengan Orang Tua Dalam Menghadapi Permasalahan Peserta didik Pada Masa pubertas Di SMP Negeri 1Gunung tuleh Kab Pasaman Barat, Jurnal Couseling Depertement STKIP PGRI West Sumatra, 10 (2016)

masyarakat. Dalam rangka membina tingkat perkembangan yang lebih besar pada setiap siswa, bantuan semacam itu harus diberikan di sekolah-sekolah.

Sekilas yang dilakukan guru BK membantu perubahan tingkah laku siswa dalam menangani emosi menuju kondisi lebih baik, guru BK juga membantu dalam menyelesaikan masalah kesalah pahaman yang terjadi pada siswa yang mengakibatkan timbulnya emosi pada diri siswa, contoh bagaimana pendidik dirumah perlu menanamkan kepribadian positif pada anak untuk meningkatkan perubahan perilaku, khususnya di era teknologi dan pergaulan bebas ini. Dan orang tua mengontrol emosi anak dimulai sejak dini pada saat usia remaja orang tua harus lebih dapat mengontrol dan memperhatikan emosi anak.

Peran guru BK dalam memahami emosi siswa adalah untuk mengamati siswa lebih dekat dan memperhatikan ciri-ciri kepribadian mereka. Hal ini dilakukan karena setiap siswa adalah unik, termasuk karakter emosional mereka. Orang tua memainkan lebih dari sekedar peran kepemimpinan; mereka juga merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya di rumah. Orang tua harus dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajar anak-anaknya tentang masalah pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar bagi anak. Faktor pendukung guru BK dalam memahami dan mengembangkan emosi siswa di MTs Islamiyah meliputi mengamati sikap antusias siswa pada saat pelayanan bimbingan konseling, selain itu materi layanan juga memiliki peranan penting dalam membantu guru BK untuk melaksanakan tugasnya terkait memahami emosi siswa.

Remaja sangat menghargai peran orang tua dan guru BK dalam memberikan informasi, dan orang tua dan guru BK juga memainkan peran penting

dalam mendidik anak tentang penyimpangan seksual. Sementara beberapa anak usia pubertas menunjukkan penyimpangan seksual karena banyak dari mereka tidak mendapat perhatian atau pengertian orang tua, memiliki pemahaman yang kuat tentang seks akan mengurangi kemungkinan anak-anak akan menunjukkan penyimpangan seksual. Pihak yang paling bertanggung jawab untuk ini adalah orang tua. Karena remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ini adalah waktu yang sangat penting bagi orang tua untuk diperhatikan dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Guru BK di MTs Islamiyah Londut bertemu dengan orang tua setiap tiga bulan sekali untuk bertukar informasi tentang perkembangan masing-masing siswa, sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Masalah emosional ketika seorang anak memasuki masa pubertas, sedangkan tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendidik siswa orang tua untuk kepentingan perkembangan anak-anaknya dalam segala aspek.

Munurut penelitian yang sudah dilakukan oleh siti saroh kerjasama guru BK dan orang tua dapat membantu menangani emosi siswa saat memasuki masa pubertas. Berdasarkan temuan diatas peneliti tertarik karena ingin menggali lebih lanjut mengenai bagai mana proses kerjasama itu dilakukan dengan judul “Kerjasama Guru Bk Dengan Orang Tua Dalam Menangani Emosi Siswa Saat Memasuki Masa Pubertas Di Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasan, R, Boham A, Rembang, Peran Orang Tua Dalam Menginformasikan Pengetahuan Seks Bagi Remaja Di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, 5.3 (2016).

<sup>11</sup>Siti, saroh(2016) kerjasama guru bK dengan orang tua dalam menghadapi masalah peserta didik pada masa pubertas di smp negeri 1 gunung tuleh kabupaten pasaman barat. Skripsi, stikip pgri sumatra barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah berikut menjadi fokus penelitian ini:

1. Bagaimana Kerjasama Guru Bk Dan Orang Tua Untuk Menangani Emosi Siswa Yang Terjadi Dikalangan Siswa Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara?
2. Apa Saja faktor Hambatan Dan Faktor Pendukung Yang dialami Guru BK Dalam Menangani Emosi Siswa Saat Memasuki Pubertas dikalangan Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian di atas:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kerjasama Guru Bk Dan Orang Tua Dalam Menangani Emosi Siswa Saat Memasuki Masa Pubertas Di kalangan Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor Hambatan Dan faktor Pendukung Apa Saja Yang Dialami Guru BK Dalam Menangani Emosi Siswa Saat Memasuki Masa Pubertas Dikalangan Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang bagaimana melatih guru taman kanak-kanak untuk memainkan peran yang lebih besar dalam konseling dan bimbingan dapat membantu.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi kepala sekolah Mts. Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana keterampilan mengajar guru dapat ditingkatkan.
- 2) Kelebihan bagi guru Bk Mts Islamiyah Londut Labuhan Batu Utara yaitu dapat digunakan sebagai masukan atau referensi materi yang berkaitan dengan masalah yang sama.
- 3) Bagi mahasiswa di masa yang akan datang, dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti yang mengerjakan masalah yang sama.

SUMATERA UTARA MEDAN